

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK  
UNGGULAN DAERAH**



**IbPUD UKM KERUPUK KULIT  
DI KABUPATEN AGAM  
PROPINSI SUMATERA BARAT**

**SKIM PPPUD**

**Tahun 2 dari 3 Tahun yang direncanakan**

Dibiayai oleh :

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Pengabdian  
Nomor : 001/SP2H/PPM/DRPM/2018  
Tahun Anggaran 2018

Oleh:

INDRI JULIYARSI, SP., MP (NIDN.0015077606)  
SRI MELIA, STP., MP (NIDN.0004067502)  
DENI NOVIA, STP., MP (NIDN.0030117703)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2018

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbPUD UKM Kerupuk Kulit di Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat

Peneliti/Pelaksana  
Nama Lengkap : INDRI JULIYARSI, S.P, M.P  
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas  
NIDN : 0015077606  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Peternakan  
Nomor HP : 0812 67 44736  
Alamat surel (e-mail) : indrijuliyarsi@ansci.unand.ac.id

Anggota (1)  
Nama Lengkap : SRI MELIA S.TP, M.P  
NIDN : 0004067502  
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas

Anggota (2)  
Nama Lengkap : DENI NOVIA S.TP, M.P  
NIDN : 0030117703  
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas

Institusi Mitra (jika ada)  
Nama Institusi Mitra : AULIA  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 75.000.000  
Biaya Keseluruhan : Rp 285.000.000



(Prof. Dr. Ir. James Hellyward, MS)  
NIP/NIK 196107161986031005

Kota Padang, 12 - 11 - 2018  
Ketua,

(INDRI JULIYARSI, S.P, M.P)  
NIP/NIK 197607152001122002

Menyetujui.  
Ketua LPPM Unand

(Dr. Inge Dywang Kato, S. Dinata, MT)  
NIP/NIK 196607091992031003

## RINGKASAN

Kulit merupakan hasil ikutan ternak yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, selain diolah menjadi kulit untuk produk *fashion* dan seni kerajinan, kulit juga diolah menjadi produk pangan. Di daerah Sumatera Barat kerupuk kulit disebut juga “Karupuak Jangek” umum ditemukan di setiap Rumah Makan. Di luar daerah pun, di setiap Rumah Makan Padang menyediakan kerupuk kulit sebagai makanan khas daerah yang disantap bersama nasi.

Permasalahan yang ditemui pada industri rumah tangga adalah ketersediaan bahan mentah dan cara penyimpanan pada saat kulit sedang banyak, misalnya di lebaran haji, proses pemotongan yang memerlukan waktu lama dengan peralatan manual dan proses pada saat pengeringan, dimana waktu pengeringan yang cukup lama yaitu 4-15 hari tergantung cuaca. Permasalahan dapat diatasi dengan penyediaan freezer sebagai penyimpan sementara sebelum diolah terutama pada saat *booming* (masa lebaran haji) pengelola bisa mendapatkan 60-100 lembar kulit mentah per hari atau sekitar 200 kulit per minggu.. Dengan adanya alat pemotong kulit dapat membantu mempercepat produksi, demikian juga dengan adanya alat pengering (*solar tunnel dryer*) walaupun dalam jumlah terbatas dapat membantu mempercepat pengeringan sehingga menghasilkan produk yang bersih.

Alat pemotong kulit yang dirancang memerlukan beberapa perbaikan untuk mendapatkan hasil kerupuk yang seragam, selama ini pemilik usaha menggunakan alat pemotong biasa yang cukup memakan waktu dalam pekerjaan.

Untuk tahun ke 2, dibutuhkan perbaikan *lay out* ruang produksi dengan merenovasi dan memperkenalkan alat kebersihan serta penyusunan ruang penyimpan dalam bentuk box, sebagai penyimpan kerupuk kulit siap jemur sehingga dapat dihasilkan produk yang higienis, di samping itu pada akhir kegiatan dirancang alat pengaduk yang dibutuhkan oleh mitra.

Rencana tahun ke 3, adalah pembuatan rumah pengering yang belum terlaksana karena membutuhkan biaya cukup tinggi dan pada tahun ini diharapkan dengan rancangan alat pengaduk dapat membantu mempercepat proses produksi. Di samping itu juga meningkatkan orientasi pada pemasaran dengan memperluas pasar secara *e-commerce*.

## **PRAKATA**

Puji syukur kami aturkan ke Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir kegiatan pengabdian Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD). Pengabdian ini berjudul IbPUD UKM Kerupuk Kulit di Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat Tahun ke 2 dari 3 Tahun yang direncanakan, yang telah kami laksanakan mulai bulan Februari sampai November 2018.

Terima kasih penulis ucapkan kepada : 1) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai melalui DINLITABMAS DIKTI dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Tahun Anggaran 2018 No. 001/SP2H/PPM/DRPM/2018 tanggal 30 Januari 2018. 2) Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas beserta staf yang membantu dalam proses administrasi, 3) Dekan Fakultas Peternakan Universitas Andalas, atas dukungannya, 4) Pengusaha Kerupuk Kulit Aulia dan Hari beserta karyawan, 5) Rekan sejawat di Bagian Teknologi Pengolahan Hasil Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas, dan 6) Kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Penulis menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih ada kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran agar di masa yang akan datang pengabdian dapat berjalan lebih sukses. Akhir kata, semoga pengabdian pada kesempatan ini memberikan manfaat khususnya pada UKM sejenis.

Padang, 10 November 2018

Tim Pengabdian PPPUD

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR . .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 TARGET DAN LUARAN .....	8
BAB 3 METODE PELAKSANAAN .....	12
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	16
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	18
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....	22
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25
LAMPIRAN.....	26

## DAFTAR TABEL

	halaman
1. Populasi Ternak Tahun 2006-2010.....	2
2. Solusi dan Target yang telah dan akan dicapai.....	9
3. Rencana Target Capaian Tahunan.....	11
4. Kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan .....	13
5. Partisipasi Mitra .....	14
6. Kualifikasi Tim Pelaksana .....	16
7. Pengalaman Pengabdian Ketua Tim .....	17

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
1. Proses Pengolahan Kerupuk Kulit .....	4
2. Ruang Produksi Kerupuk Kulit Aulia.....	7
3. Perencanaan Kegiatan 3 Tahun .....	12
4. Ruang Produksi Sebelum Renovasi.....	18
5. Ruang Produksi Setelah Renovasi.....	18
6. Penyimpanan Kerupuk Sebelum Jemur.....	19
7. Penyimpanan Kerupuk Setelah Jemur.....	19
8. Penggunaan Alat Pembersih.....	20
9. Ruang Pemasaran .....	21
10. Model Rumah Pengering (Tahun III) .....	22
11. Produk .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

halaman

1. Alih Teknologi.....	26
2. Semnasi pada ICAPFS 2018 .....	27
3. Publikasi pada Media Elektronik .....	29
4. Draft Buku Ajar .....	30
5. Produk .....	31



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Analisis Situasi**

Kulit merupakan produk sampingan dari ternak potong, dimana kulit mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kulit selain diolah untuk menjadi produk *fashion* dan seni kerajinan (*art crafts*), di Sumatera Barat produk kulit diolah menjadi kerupuk. “Karupuak Jangek” adalah sejenis kerupuk dari kulit yang sering ditemui di rumah makan. Kerupuk kulit tersebut menjadi makanan khas daerah dan tersedia di setiap Rumah Makan Padang.

Kerupuk ini berbahan baku dari kulit sapi ataupun kerbau, dimana berdasarkan data Biro Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat Tahun 2011 untuk daerah Agam mempunyai unit usaha industri kecil sandang dan kulit sebanyak 1.501 unit usaha formal dan 569 unit usaha non formal. Nilai produksi yang cukup besar yaitu Rp 83.664.038.000,- (formal) dan Rp 27.330.751.000,-(non formal), suatu nilai yang cukup fantastis dalam pengembangan usaha di bidang kulit. Sebagian besar dari kulit sapi diolah menjadi bahan dasar penyamakan untuk produk sandang. Namun kecenderungan produk kulit ini semakin menurun, karena untuk bahan sandang saat ini, konsumen lebih memilih dari bahan sintesis yang harganya lebih murah.

Ketersediaan bahan mentah kulit sejalan dengan program strategis pembangunan peternakan Propinsi Sumatera Barat tahun 2014 adalah dengan meningkatkan populasi sapi potong (Tabel 1) tahun 2010 dari 510.276 ekor, pada tahun 2014 menjadi 595.843 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi ternak sapi potong sebesar 85.367 ekor. Peningkatan populasi ternak potong untuk mencapai swasembada daging sapi, turut meningkatkan ketersediaan kulit sebagai hasil sampingannya.

Berdasarkan data di atas, maka kerupuk kulit dapat menjadi produk unggulan daerah, dimana sentral pembuatannya ada di Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar dan Kota Bukittinggi. Setiap daerah memiliki proses pengolahan yang berbeda dan menghasilkan produk dengan khas masing-masing. Harga jual juga berbeda, karena tergantung bahan baku yang digunakan, harga yang mahal ada pada daerah Kabupaten Agam, disebabkan para produsen mengolah

langsung kulit yang segar tanpa melakukan penyimpanan pada kulit, sehingga menghasilkan produk kerupuk yang lebih bersih dan renyah.

**Tabel 1.** Populasi Ternak di Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (ekor)

No.	Jenis Ternak	2010	2011	2012	2013	2014
1	Sapi Perah	857	550	646	627	675
2	Sapi Potong	510.276	336.806	359.233	378.789	595.843
3	Kerbau	207.648	105.954	113.370	114.013	118.846
4	Kuda	3.191	2.385	2.148	31.947	2.007
5	Kambing	259.034	248.082	257.361	256.704	266.715
6	Domba	5.737	4.656	6.001	5.537	5.705
7	Babi	47.465	45.986	47.906	31.621	32.569

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Barat (2014)

Permasalahan yang ditemui pada industri rumah tangga adalah ketersediaan bahan mentah dimana saat tertentu, kulit sulit didapatkan dan para pengusaha membutuhkan dana awal sebagai *down payment* ke Rumah Potong Hewan tersebut sedangkan adakalanya kulit banyak, misalnya di lebaran haji, hal ini akan mempengaruhi harga kulit tersebut, sewaktu kulit sulit harga kulit sekitar Rp 25.000-Rp 35.000,-/kg dan hanya mendapatkan 3 lembar per hari ( $\pm 150$  kg), sedangkan saat kulit *booming* harga menjadi Rp 18.000-Rp 23.000,-/kg dan ketersediaan cukup banyak 60 lembar per hari ( $\pm 300$  kg).

Permasalahan lainnya adalah alat untuk pengering, pada saat IbM 2015, kami telah memberikan alat pengering yang bersumber dari energi matahari (*solar tunnel dryer*) sebanyak 1 unit, namun alat tersebut tidak mencukupi karena hanya mampu menampung sekitar 10-15 kg. Dari penelitian Juliyarsi, Melia dan Novia (2015) dengan membandingkan hasil antara pengering tradisional dan *solar tunnel dryer* menghasilkan produk yang lebih higienis. Selanjutnya penelitian Syaiful, Juliyarsi dan Melia (2016) dengan penggunaan alat pengering berbentuk *tunnel* ini mampu mempercepat pengeringan 2 hari.

Melalui program ipteks bagi Masyarakat tahun 2015 yang berjudul IbM Kerupuk Kulit di Kabupaten Agam, kami telah memberikan solusi berupa alat pengering, yang dapat digunakan oleh mitra dalam hal mengeringkan kulit, sehingga ketersediaan menjadi bahan setengah jadi selalu ada. Namun hal ini belum dapat sepenuhnya memecahkan masalah yang ada di usaha rumah tangga tersebut, karena masih memerlukan beberapa peralatan seperti pengering dengan rak, alat pemotong dan alat penyimpanan/*freezer*.. Untuk itu perlu ditingkatkan, melihat dari permasalahan yang ada di lapangan, antara lain :

1. Perlunya suntikan modal, untuk mendapatkan kepastian bahan baku per hari, yang biasanya disetorkan ke Rumah Potong Hewan.
2. Perlunya penambahan alat pengering, karena kapasitas alat pengering sebelumnya hanya 15 kg kulit basah, sedangkan sekali produksi bisa mencapai 150 kg kulit basah. Dilakukan modifikasi alat berupa alat dengan sistem rak, sehingga banyak menampung kulit basah.
3. Perlunya alat pemotong kulit, untuk itu dirancang alat yang dapat memotong kulit secara bersamaan dan menghasilkan ukuran yang seragam.
4. Dari segi *lay out* ruang produksi yang masih tidak tertata baik, penggunaan peralatan bangunan serta sanitasi yang belum memenuhi standar GMP dan SSOP.
5. Selama ini pemasaran hanya di sekitar wilayah usaha mitra, untuk selanjutnya dengan adanya program ini mampu memperluas distribusi pemasaran.

Mitra yang dijadikan sebagai objek dalam iptek bagi pengembangan potensi unggulan daerah berlokasi di perbatasan Bukittinggi dan Agam. Satu mitra berada di Kanagarian Gadut dan mitra lainnya di daerah Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi. Dari segi geografis Gadut dan Aur Birugo Tigo Baleh lebih dekat dengan kota Bukittinggi bila dibandingkan dengan ibu kota Kabupaten Agam di Lubuk Basung yang berjarak sekitar 80 km. Jadi akses terdekat adalah Bukittinggi, maka tidak jarang penduduknya banyak yang bekerja di kota dan bertempat tinggal di daerah pinggiran ini. Kenagarian Gadut berada di Kecamatan Tilatang Kamang

Kabupaten Agam, terletak kira-kira 6 kilometer dari pusat kota wisata Bukittinggi, memiliki luas sekitar 1.450 Ha sedangkan daerah Aur Birugo Tigo Baleh di pinggiran Agam dan Bukittinggi seluas 9,2 km<sup>2</sup> (Biro Pusat Statistik Agam, 2014) (Biro Pusat Statistik Bukittinggi, 2015).

Di Jorong Aro Kandikia Kanagarian Gadut, berdiri sekelompok usaha rumah tangga yang mengelola pembuatan kerupuk kulit dari sapi. Kelompok usaha ini dikelola oleh seorang pemuda yang bernama Aulia, berdiri sejak awal tahun 2006. Saat ini memproduksi sebanyak 3 lembar kulit/ hari, kecuali pada saat lebaran haji bisa memproduksi 60 lembar kulit/hari. Bahan baku didapat dari membeli ke Rumah Potong Hewan di Kota Padang Panjang. Sedangkan dari RPH Kota Bukittinggi, kulit sapi jarang diperoleh karena telah dipesan oleh industri sejenis yang telah lama memproduksi.

Selanjutnya di daerah Aur Birugo Tigo Baleh, terletak di pinggiran Agam dan Bukittinggi terdapat industri pengolahan kerupuk kulit dibawah pimpinan Hari, industri ini sudah berdirinya sejak 2012, permasalahan di unit usaha ini adalah berupaya meningkatkan produksi, proses pengeringan dan *lay out* ruang produksi serta distribusi pemasaran, yang masih mencakup area lokal.

Kedua mitra UKM ini mempunyai hubungan sangat baik, apabila kulit melimpah, maka mereka saling membantu dalam persediaan bahan baku. Biasanya kulit melimpah pada hari raya Idul Adha, dan menyebabkan mitra ini harus mengolah secepatnya. Untuk mengatasi masalah ini kita dapat memberikan alat penyimpan berupa *sliding freezer*.



Gambar 1. Proses Pengolahan Kerupuk Kulit

IRT Aulia dengan pemilik Aulia beralamat di Jorong Aro Kandikia Kanagarian Gadut mengerjakan sendiri usahanya dan memiliki pekerja yang merupakan saudara sendiri sebanyak 3-6 orang dengan sistim upah lepas, yaitu diperkerjakan bila kulit yang akan diolah banyak, bila kulit sedikit dilakukan sendiri. Sedangkan untuk Usaha Kerupuk Jangek yang beralamat di Aur Birugo Tigo Baleh memiliki pekerja sebanyak 2-5 orang mulai dari membersihkan kulit sampai *packaging*.

Dari potensi dan permasalahan-pemmasalahan yang dihadapi UKM kerupuk kulit maka diperlukan peningkatan kemampuan produksi khususnya alat pemotong, penambahan alat pengering, dan manajemen produksi mulai dari *lay out* sampai pada sanitasi dan higienis alat dan ruang produksi, yang dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan dan aplikasi teknologi tepat guna serta konsultasi bisnis manajemen dalam hal pemasaran secara *e-commerce*. Diharapkan industri kerupuk kulit dapat mengembangkan usahanya dengan profesional, mengelola usaha secara efektif dan efisien.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Pengelola usaha kerupuk kulit bisa mengembangkan usaha di masa yang akan datang dan saat ini mempunyai masalah utama produksi dan manajemen. Hal ini akan mendatangkan hambatan dalam pengembangan usaha dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

### **Industri Kerupuk Kulit Aulia Kanagarian Gadut**

Kelemahan dalam produksi dan manajemen kulit mentah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Aspek produksi yaitu ketersediaan bahan baku segar, proses pemotongan yang manual sehingga menghasilkan produk yang tidak seragam, proses pengeringan yang cukup lama dan tidak tercukupinya dengan alat yang telah ada, demikian juga pada saat kulit melimpah tidak ada tempat penyimpanan.
2. Aspek sanitasi dan higienis, dimana lay out dari ruang produksi belum tertata baik dan juga menggunakan peralatan seadanya dan belum sesuai dengan SOP, GMP dan HACCP.

3. Aspek manajemen keuangan masih sangat sederhana tanpa adanya pencatatan dan dokumentasi yang jelas.
4. Aspek pemasaran, dimana selama ini pemilik usaha sudah merasa puas dengan penjualan yang ada di wilayah produksinya, padahal masih dapat dikembangkan ke daerah lain.

### **Industri Kerupuk Kulit Usaha Kerupuk Jangek Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi**

Permasalahan yang dihadapi oleh industri kulit dalam produksi dan manajemen adalah :

1. Permasalahan produksi, yaitu ketersediaan bahan baku dimana mitra harus menanam modal sekitar Rp 20.000.000- Rp 50.000.000,- per bulannya ke RPH.
2. Permasalahan manajemen keuangan dan akuntansi, belum tercatat berapa jumlah pemasukan dan pengeluaran per hari secara rinci.
3. Permasalahan manajemen personalia, mempekerjakan tenaga kerja dengan sistim *out sourcing* dan menggunakan tenaga kerja dari keluarga.

Dari permasalahan yang dihadapi saat ini, maka permasalahan yang diprioritaskan untuk ditangani segera yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan mutu produk agar sesuai dengan keamanan pangan?
2. Bagaimana mempersingkat waktu proses produksi pengolahan kerupuk kulit ?
3. Bagaimana mendesain lay out ruang produksi sehingga pekerjaan lebih efektif dan efisien?
4. Bagaimana memasarkan produk melalui internet (*e-commerce*)?
5. Bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana?

Permasalahan ini perlu ditangani segera dengan alasan sebagai berikut:

1. Hasil produk yang baik harus berdasarkan kulit mentah yang kualitasnya baik juga, sehingga dapat diperbaiki mutu produknya termasuk pada saat proses produksi yang harus memenuhi standar sanitasi dan higienis yang ada.

2. Proses produksi memakan waktu yang sangat lama yaitu satu bulan untuk dua kali produksi, jika tetap berjalan seperti ini akan sangat sulit meningkatkan jumlah produksi dan ekonomi.
3. Merenovasi ruang produksi sesuai dengan lay out yang baik, sehingga pekerjaan lebih efektif.
4. Jika *e-commerce* tidak dioptimalkan penggunaannya oleh mitra maka pemasaran produk tidak akan optimal dan cakupan pasar terbatas.
5. Jika pengelola industri kerupuk kulit tidak mampu menyusun laporan keuangan sederhana, maka akan tidak mampu mengelola keuangan untuk keberlanjutan usaha.

Dalam hal ini pihak perguruan tinggi memiliki pola hubungan kerja dengan mitra sebagai konsultan dan memantau apakah program yang diberikan ini berjalan sesuai yang direncanakan.



Gambar 2. Ruang Produksi Kerupuk Kulit Aulia

## **BAB 2. TARGET DAN LUARAN**

Adapun target luaran dari program pengabdian ini adalah publikasi nasional, metode dalam mengefisienkan proses produksi berupa teknologi tepat guna (waktu, tenaga kerja, dan biaya) dengan menggunakan alat pembersih dan renovasi lay out ruang produksi dengan tujuan dapat meningkatkan produksi dan produktifitas dari UKM pengolahan kerupuk kulit, dan proses manajemen sehingga bermuara pada peningkatan pendapatan UKM dan produk dapat menjadi unggulan daerah serta laporan yang juga dapat dipakai untuk buku ajar. Sesuai dengan rencana kegiatan maka dapat dijelaskan target luaran seperti Tabel 2 berikut ini:



**Tabel 2**  
**SOLUSI DAN TARGET LUARAN DARI KEGIATAN YANG AKAN DILAKSANAKAN**

No	Permasalahan Mitra	Solusi	Kegiatan	Keluaran
1.	Bagaimana meningkatkan mutu kerupuk kulit?	Perlu peningkatan mutu kerupuk kulit melalui pengolahan dengan baik dan benar. Perlu peningkatan mutu kerupuk kulit yang dihasilkan dengan memperbaiki tahapan proses yang dilalui.	Metode pelatihan dan konsultasi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>◇ Pengelola kerupuk kulit mampu melakukan pengolahan dengan baik</li> <li>◇ mampu memperbaiki tahapan proses produksi yang dilalui sehingga produk yang dihasilkan bermutu</li> </ul>
2.	Bagaimana mempersingkat waktu proses produksi kerupuk kulit ?	Perlu teknologi tepat guna yaitu peralatan yang dapat mempersingkat waktu proses produksi pemotongan dan pengeringan.	Metode pelatihan dan konsultasi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>◇ Desain alat pemotong dan penambahan pengering untuk mempercepat proses produksi</li> <li>◇ Mitra mampu mempersingkat waktu proses produksi dengan memanfaatkan alat pemotong dan pengering</li> </ul>
3.	Bagaimana memasarkan produk melalui internet ( <i>e-commerce</i> )?	Perlu pengembangan pemasaran produk melalui internet ( <i>e-commerce</i> ).	Metode pelatihan dan konsultasi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>◇ Mitra mampu menghasilkan produk yang berkualitas</li> <li>◇ Produk yang berkualitas yang siap dipasarkan</li> </ul>

4.	Bagaimana meningkatkan sanitasi dan higienis melalui lay out ruang produksi	Perlu mengevaluasi lay out ruang produksi sehingga memenuhi standar keamanan pangan	Metode pelatihan dan renovasi lay out	<ul style="list-style-type: none"> <li>◇ Pengelola mampu menerapkan sanitasi yang baik pada proses produksi</li> <li>◇ Merenovasi lay out ruang produksi sehingga lebih efektif dan efisien</li> </ul>
5.	Bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana?	Perlu peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana yaitu; Sesi : Penyusunan 1) Buku Kas, 2) Neraca dan 3) Laporan laba rugi	Metode pelatihan dan konsultasi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>◇ Mitra mampu menyusun laporan keuangan sederhana yaitu;</li> <li>1) Buku Kas</li> <li>2) Neraca</li> <li>3) Laporan laba rugi</li> </ul>

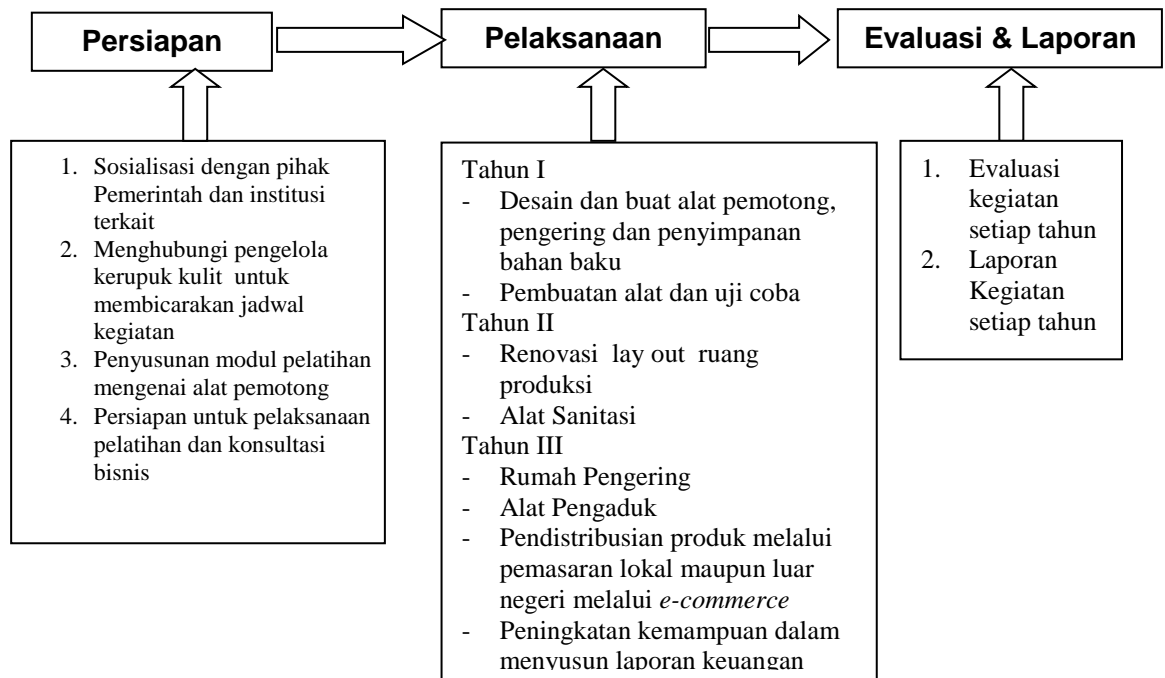
**Tabel 3. Rencana Target Capaian Tahunan**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional/prosiding	draf	submitted	published
2	Publikasi di media massa (cetak/elektronik)	draft	proses editing	sudah terbit
3	Publikasi pada jurnal internasional	draft	submitted	accepted
4	Peningkatan nilai aset UKM (%)	25	50	75
5	Peningkatan nilai omset UKM (%)	20	40	60
6	Peningkatan jumlah dan kualitas produk yang dipasarkan	ada	ada	ada
7	Penambahan tujuan pemasaran produk dalam negeri	ada	ada	ada
8	Peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat	ada	ada	ada
9	Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja di UKM	tidak ada	ada	ada
10	Hak kekayaan intelektual (buku teks/buku ajar, paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	draft	draft	terdaftar
11	Buku Ajar	draft	proses editing	sudah terbit ber ISBN

### BAB 3. METODE PELAKSANAAN

#### Rencana Kegiatan dan Kegiatan Yang Sudah dilaksanakan

Kegiatan utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perencanaan Kegiatan Selama 3 Tahun

Pelaksanaan kegiatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh UKM kerupuk kulit dapat dirumuskan secara rinci seperti Tabel 4.

**Tabel 4**  
**KEGIATAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN**

<b>No</b>	<b>Permasalahan Mitra</b>	<b>Solusi</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Bagaimana meningkatkan mutu kerupuk kulit yang dihasilkan?	<p>Perlu peningkatan mutu kulit melalui pengawetan dengan baik dan benar.                      Perlu peningkatan mutu kulit yang dihasilkan dengan memperbaiki tahapan proses yang dilalui.</p> <p>Sesi 1 : Pentingnya peningkatan mutu kulit mentah melalui pengawetan penggaraman yang baik dan benar                      Sesi 2 : Pentingnya peningkatan mutu kerupuk kulit yang dihasilkan dengan memperbaiki tahapan proses yang dilalui                      Sesi 3 : Pentingnya sanitasi dan higienis produk kerupuk kulit dengan proses pengolahan yang memperhatikan kebersihan lingkungan</p>	Metode pelatihan dan konsultasi bisnis

## Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode pelatihan dan konsultasi dengan metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode ceramah yaitu memberikan materi pelatihan tentang pentingnya memperhatikan kualitas kulit mentah dan faktor yang menyebabkan rendahnya mutu produk serta proses produksi yang lebih menguntungkan untuk tahun 1, hal ini sudah selesai dilaksanakan dan di tahun ke 2 ini, pentingnya perhatian pada sanitasi dan kebersihan ruang produksi untuk menghasilkan produk yang baik.
2. Metode diskusi yaitu memberikan waktu untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.

Dilakukan dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan selama 2 hari kegiatan, dilakukan dari tahun 1 sampai tahun ke 3, untuk tahun 1 sudah dilaksanakan terutama mengenai alih teknologi sesuai yang dibutuhkan oleh UKM dan berlanjut di tahun ke 2 dengan menjelaskan pentingnya kebersihan dalam proses pengolahan sehingga dihasilkan produk yang baik.

## Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra mempunyai partisipasi mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi selama 3 tahun kegiatan. Secara rinci keterlibatan mitra seperti Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Partisipasi Mitra**

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Partisipasi</b>
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendaftaran untuk mengikuti pelatihan pengenalan alat pemotong, pengering dan penyimpan (tahun 1)</li><li>2. Persiapan renovasi ruang produksi (tahun 2)</li><li>3. Persiapan dalam hal manajemen keuangan dan konsultasi bisnis berbasis <i>e-commerce</i> (tahun 3)</li></ol>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengikuti pelatihan dengan materi yang telah disiapkan tim (tahun 1, 2 dan 3)</li><li>2. Keaktifan dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi (tahun 1, 2 dan 3)</li><li>3. Mempraktekan materi yang telah diajarkan dalam kegiatan usaha (setiap tahun dan <i>sustainable</i>)</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan konsultasi bisnis. (setiap tahun dan <i>sustainable</i>)</li> <li>5. Menyediakan anggaran sesuai perjanjian dalam hal pembelian bahan baku.</li> <li>6. Menyediakan ruang produksi untuk di renovasi sesuai desain <i>lay out</i> yang efektif dan berstandar (tahun 2)</li> <li>7. Mempraktekan materi tentang pemasaran online (<i>e-commerce</i>) dan manajemen keuangan yang baik.</li> </ol>
Evaluasi dan Laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti program evaluasi hasil kegiatan</li> <li>2. Menyampaikan perkembangan usaha dan permasalahan yang dihadapi</li> </ol>

## BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Personil yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari seorang koordinator pelaksana dan dua orang anggota. Disamping itu, kegiatan ini akan melibatkan dua orang tenaga lapangan (mahasiswa) yang terlibat dalam penelitian kerupuk kulit untuk kegiatan di lokasi pelatihan. Personil tim pelaksana adalah berasal dari Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

**Tabel 6**  
**Kualifikasi Tim Pelaksana**

No	Nama	L / P	Bidang Keahlian dan Tugas dalam kegiatan	Mata Kuliah yang Diampu	Pendidikan Terakhir	Alokasi waktu jam/ Minggu	Unit Kerja
1.	Indri Juliyarsi	P	Penanggung jawab seluruh kegiatan. Teknologi Hasil Ternak dan Manajemen Produksi Bertugas untuk kegiatan konsultasi bisnis dan <i>e-commerce</i>	1. Ilmu dan Teknologi Pengolahan Kulit 2. Teknologi Pengolahan Hasil Ikutan Ternak 3. Teknologi Hasil Ternak 4. Kimia Pangan Hasil Ternak 5. Kimia Terapan 6. Pengemasan Hasil Ternak 7. Dasar-dasar Teknologi Hasil Ternak 8. Riset Operasi	S2	15	Faterna Unand
2.	Sri Melia	P	Teknologi Hasil Ternak. Bertugas untuk mendesain kegiatan dan materi pelatihan.	1. Ilmu dan Teknologi Pengolahan Kulit 2. Teknologi Pengolahan Hasil Ikutan Ternak 3. Teknologi Hasil Ternak 4. Kimia Pangan Hasil Ternak 5. Kimia Terapan 6. Pengemasan Hasil Ternak 7. Dasar-dasar Teknologi Hasil Ternak	S2	10	Faterna Unand
3.	Deni Novia	P	Teknologi Pengolahan Kulit, Tim ahli industri kulit Bappeda Propinsi Sumbar tahun 2011/ transfer teknologi tepat guna	1. Ilmu dan Teknologi Pengolahan Kulit 2. Teknologi Pengolahan Hasil Ikutan Ternak 3. Teknologi Hasil Ternak 4. Kimia Pangan Hasil Ternak 5. Kimia Terapan 6. Statistik	S2	10	Faterna Unand



Selain itu, pembuatan alat pengering dan pemotong kulit, penggunaan alat pembersih, dan untuk pelatihan manajemen dan konsultasi bisnis mendatangkan narasumber yang ahli dibidangnya yaitu :

1. Nama Lengkap : Widya Fitriana  
 Fakultas : Pertanian  
 Bidang Keahlian : Sosial Eknonomi Pertanian (S3 IPB)

Narasumber pada tahun 1 dan tahun ke 2

**Tabel 7**  
**Pengalaman Pengabdian Ketua Tim**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rupiah)
1	2010	Pemanfaatan Ekstrak Tanin dari Limbah Kulit Bawang sebagai Pengawet Alami pada Usaha Telur Asin Quds di Kelurahan Pisang, Kec.Pauh.Padang	DIPA	5
2	2010	Produk Hasil Ternak (Nugget, Bakso Modifikasi dan Telur Asin Rendah Kolesterol)	Mandiri	3
3	2011	Peningkatan Mutu dan Produksi Kelompok Usaha Telur Asin Sicincin	DIPA	5
4	2013	<b>IbM pengumpul kulit mentah dan IKM penyamakan kulit di Kota Padang Panjang</b>	Dikti	43
5	2015	<b>IbM IRT Kerupuk Kulit di Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam</b>	Dikti	39
6	2017	<b>IbPUD UKM Kerupuk Kulit di Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat</b>	Dikti	85

## BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### A. Hasil

#### 1. Renovasi lay out ruang produksi

Pelaksanaan pengabdian di mulai dengan alih teknologi dengan penataan ruang produksi dengan baik dan higienis. Sebelumnya ruang produksi pada bagian lantainya hanya dari semen yang sudah tidak bagus lagi, dengan perombakan ruang produksi, mengubah lantai semen menjadi lantai granit/keramik. Untuk memudahkan dalam pengikisan bulu dan proses perebusan.



Gambar 4. Ruang Produksi Sebelum di renovasi



Gambar 5. Ruang Produksi Setelah Renovasi

## 2. Ruang Penyimpanan

Sebelumnya penyimpanan kerupuk setelah jemur dengan menggunakan karung beras, maka untuk menjamin kebersihan, tim pengabdian menyediakan box container yang bisa menampung kerupuk siap jemur di dalamnya. Hal ini akan memberikan tingkat kebersihan dan enak dipandang.



Gambar 6. Penyimpanan kerupuk setelah dijemur (sebelum)



Gambar 7. Penyimpanan kerupuk setelah dijemur (sesudah)

### **3. Alat kebersihan untuk ruang produksi dan pekerja**

Tim pengabdian juga memberikan alat kebersihan berupa alat penyemprot high pressure yang bisa digunakan oleh UKM untuk membersihkan ruang produksi setelah selesai bekerja. Karena selama ini, tanpa pembersihan menyebabkan ruang produksi berbau dan dapat mencemarkan lingkungan. Disamping itu Tim Pengabdian menyediakan sepatu bot, sarung tangan untuk pelaksanaan pekerjaan agar lebih bersih.



Gambar 8. Penggunaan alat pembersih

### **4. Ruang Pemasaran**

Tim pengabdian juga mengubah lay out ruang produksi termasuk areal pemasaran, yang berada di depan industri. Hal ini bisa menjadi display bagi konsumen yang ingin melakukan pembelian.



Gambar 9. Ruang Pemasaran Produk

#### **B. Luaran yang dicapai**

1. Alih teknologi melalui desain lay out dan renovasi ruang produksi yang memenuhi standar kebersihan serta penggunaan alat penyimpanan, alat kebersihan pekerja dan industri, display ruang pemasaran.
2. Telah diseminarkan pada Seminar Internasional ICAPFS 10-12 Oktober 2018 di Hotel Kriyad Bumiminang
3. Publikasi pada media massa online pada Antara Sumbar.
4. Draft buku Teknologi Kulit dan Aplikasinya (dikirim ke penerbit).
5. Produk berupa Kerupuk Kulit

Semua luaran dapat dilihat pada Lampiran

## BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

### Tahun III

- Menjadi masalah utama adalah tempat pengeringan, di harapkan di tahun ke 3 ini bisa dibuat rumah pengering yang mempunyai daya tampung yang cukup besar karena dengan solar tunnel dryer mempunyai kapasitas 15-20 kg. Tim Pengabdian telah melakukan survey untuk pembuatan rumah pengering dengan menggunakan teknologi pengatur suhu akan memakan biaya yang cukup besar dan Tim Mitra bersedia menyediakan lahan dan biaya sesuai dengan kemampuan mitra.



Gambar 10. Model Rumah Pengering Tahun III

- Konsultasi bisnis yaitu pengelola industri kerupuk kulit dapat mengkonsultasikan permasalahan produksi dan manajemen dalam menjalankan usaha, kepada tim yang bertindak sebagai konsultan usaha. Konsultan memberikan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi, sehingga mitra mampu mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan ini bisa dilakukan selama 3 bulan, dengan konsultasi tatap muka, telepon dan lewat e-mail, dilakukan pada tahun ke 3 setelah dapat berproduksi secara baik. Pengembangan pemasaran dengan menjelaskan tentang pemasaran

yaitu; peran kualitas bahan baku yang akan mempengaruhi kualitas produk akhir yang dihasilkan, pemasaran melalui internet (*e-commerce*) dan penyusunan laporan keuangan sederhana, dimantapkan pada tahun ke 3, namun memulai pengenalan pada tahun 1 dan persiapan tahun ke 2.



Gambar 11. Produk

## **BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari pengenalan teknologi tepat guna diatas dapat disimpulkan bahwa UKM sangat antusias dalam menggunakan alat pembersih yang bisa juga digunakan untuk membersihkan kulit disamping untuk membersihkan ruang produksi setelah selesai bekerja. Untuk renovasi lay out ruang produksi sudah berjalan dengan baik, termasuk pemakaian alat pembersih dan kebersihan dari pengrajin kulit. Untuk penyimpanan kerupuk setelah pengeringan dimasukkan ke dalam box container, dimana sebelumnya hanya ditempatkan pada karung-karung.

### **B. Saran**

Untuk alat pengering dibutuhkan dalam bentuk rumah pengering sehingga dapat memuat kulit dalam kapasitas banyak (Tahun ke 3).



## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2014. Agam dalam Angka. Kantor Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2015. Bukittinggi dalam Angka. Kantor Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2014. Populasi Ternak di Sumatera Barat. Padang.
- Juliyarsi, I.**, D. Novia and S. Melia. 2015. *Study : Method of Crispy Skin Drying with Traditional and Solar Tunnel Dryer at Home Industry in Tilatang Kamang, Agam, West Sumatera Indonesia*. Presented in Ho Chi Minh. November 16-18th, 2015. Vietnam
- Syaiful, A., **I. Juliyarsi** dan S. Melia. 2016. Pengaruh lama pengeringan dengan menggunakan solar tunnel dryer pada terhadap kualitas kerupuk kulit. Laporan Penelitian. Universitas Andalas.

## LAMPIRAN

### 1. ALAT (ALIH TEKNOLOGI)

- a. Lay out ruang produksi yang bersih dan higienis



- b. Ruang Penyimpanan



- c. Alat Pembersih



## LAMPIRAN 2. SEMINASI PADA ICAPFS 2018 (SEMINAR INTERNASIONAL)

### 1. Accepted Oral Presenter



THE 1<sup>ST</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
ON ANIMAL PRODUCTION FOR FOOD SUSTAINABILITY  
FACULTY OF ANIMAL SCIENCE UNIVERSITAS ANDALAS



Campus: Unand Limau Manis, Pauh, Padang, 25163 E-mail: [icapfs@ansci.unand.ac.id](mailto:icapfs@ansci.unand.ac.id)

Date : August 16<sup>th</sup>, 2018  
Ref No. : 02/LoA/ICAPFS-1/Faterna-Unand/VII/2018  
Register No : 2018-1002

**Indri Juliyarsi**  
Faculty of Animal Science, Andalas University  
Email : [indrijuliyarsi@ansci.unand.ac.id](mailto:indrijuliyarsi@ansci.unand.ac.id)

Dear Authors,

**Acceptance to present a paper for the conference**

Thank you for submitting an abstract entitled:  
**The Introduction of Design Cutting Tools for Industry Karupak Jangek in the Regency Agam, Province West Sumatera**

For the International Conference on Animal Production for Food Sustainability (ICAPFS-2018), Padang, West Sumatera, Indonesia, October 10-12<sup>th</sup>, 2018.

We are pleased to inform you that the committee has decided that your paper has been accepted for **oral presentation** in this conference. If you want to publish your paper, you must submit their original and unpublished full papers through the Submission System at <http://conference.faterna.unand.ac.id> or by e-mail to: [icapfs@ansci.unand.ac.id](mailto:icapfs@ansci.unand.ac.id). Please use single space format using Template\_ICAPFS\_2018 (<http://conferenceseries.iop.org/content/author>).

The deadline for full paper submission is August 31<sup>st</sup>, 2018.

Thank you very much and looking forward to seeing you in Padang!

Regards,

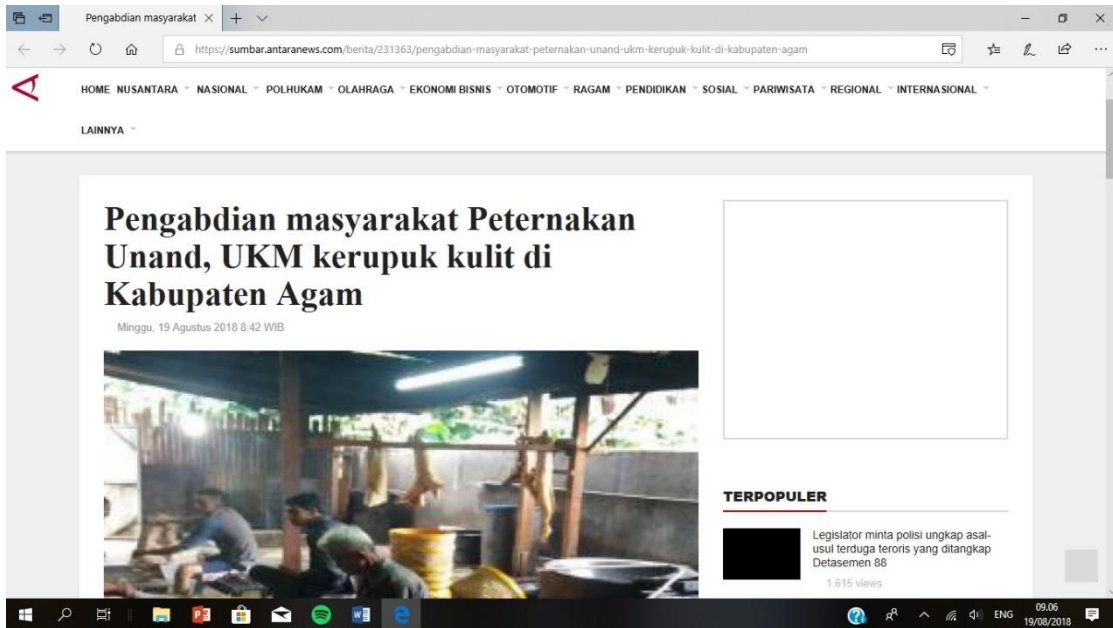
**Dr. Rusmana Wijaya SN**

## 2. Sertifikat



### LAMPIRAN 3. PUBLIKASI MEDIA ELEKTRONIK

<https://sumbar.antaranews.com/berita/231363/pengabdian-masyarakat-peternakan-unand-ukm-kerupuk-kulit-di-kabupaten-agam>



**LAMPIRAN 4. DRAFT BUKU AJAR (EDITING)**

**DRAFT  
BUKU AJAR**

**ILMU DAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL IKUTAN  
TERNAK**

**KULIT**

**DISUSUN OLEH :**

**INDRI JULIYARSI, SP., MP**

**SRI MELIA, S.TP., MP**

**DENI NOVIA, S.TP., MP**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2017**

## LAMPIRAN 5. PRODUK

